

**POTRET KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG ASONGAN
DI PASAR MARDIKA KOTA AMBON PROVINSI MALUKU**

SKRIPSI



Oleh:

**YANO DAYANO
NIM. 0130202018**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)AMBON
TAHUN 2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asongan di Pasar Mardika Kota Ambon " oleh Saudara Yano Dayano NIM 0130202018 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Juni 2019 M. Bertepatan dengan 22 Syawal 1440 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dengan perbaikan.

Ambon. 26 Juni 2019 M
22 Syawal 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** (.....)

Sekretaris : **Yusup Laisouw, M.Si** (.....)

Munaqisy I : **Drs. H. Ajid Bin Tahir, M.Si** (.....)

Munaqisy II : **Nia Novida, M.Si** (.....)

Pembimbing I : **Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd.I** (.....)

Pembimbing II : **Abdurrahman Tuasikal, M.Si** (.....)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON



Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon

Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd.I
NIP. 197101041998031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yano Dayano
Nim : 0130202018
Jurusan : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa skripsi ini, benar-benar hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan plagiat, duplikat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 17 Juni 2019



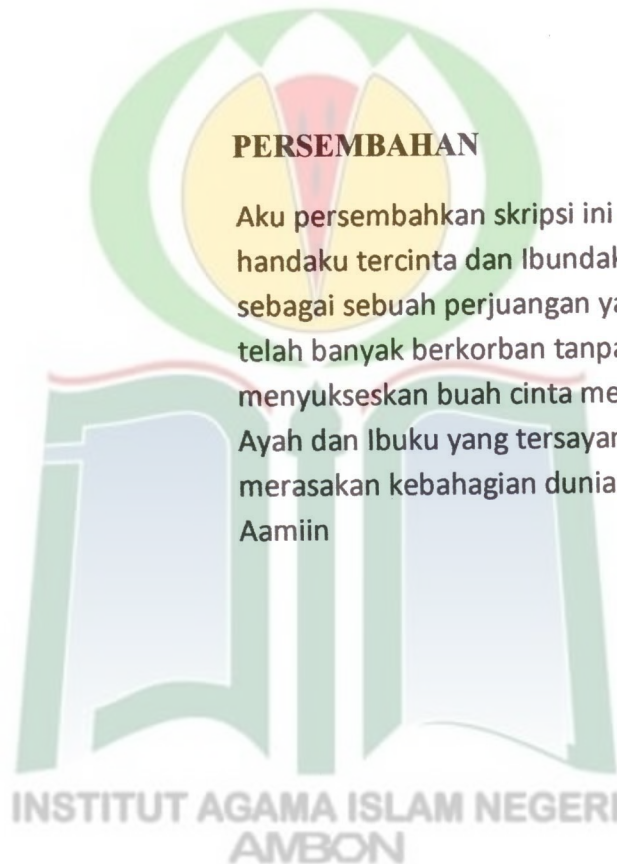
Yano Dayano

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

PERSEMBAHAN

MOTTO

*Mimpi bukanlah bunga tidur yang dapat membuatmu terbangun
tetapi mimpi adalah tentang perjuangan yang harus tercapai*



KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih, yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan yang lurus dan benar.

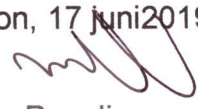
Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Hasbullah Toisuta, M.Si selaku Rektor Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
2. Bapak Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd. Selaku Dekan.
3. Bapak Dr. Abdul Manaf Tubaka, M.Si selaku Ketua Jurusan.
4. Bapak Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd dan Bapak A. Rahman Tuasikal, M.Si. Masing-masing sebagai pembimbing I dan Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pikiran guna membimbing, memberikan petunjuk, dan pengarahan serta saran-saran kepada penulis hingga selesainya penulisan ini.
5. Kepada unit perpustakaan IAIN Ambon bersama stafnya.

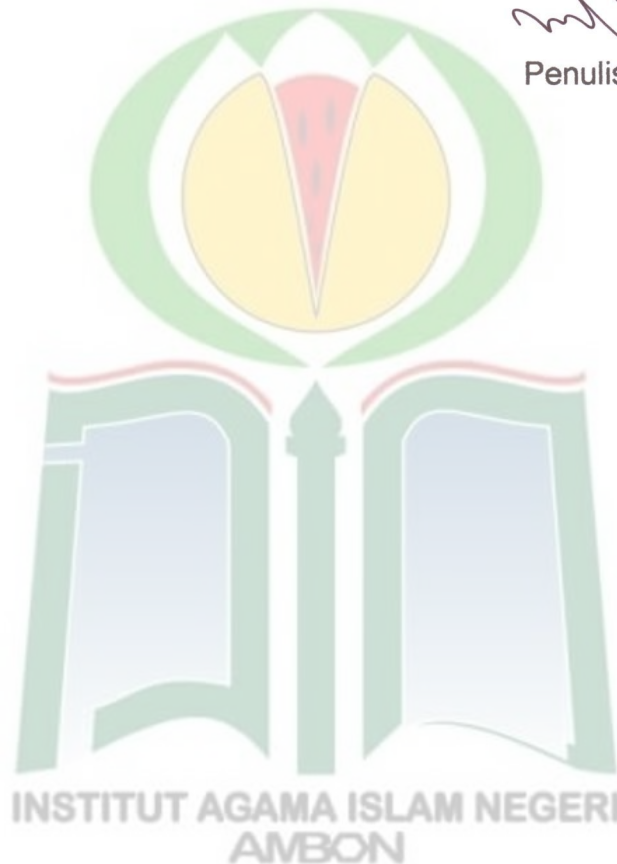
6. Kepada seluruh staf dan Dosen dan Pegawai pada Fakultas Dakwah Ushuluddin yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu.
7. Orang tuakutercinta Sa,aba Dayano serta Ibunda tercinta, tersayang Fatima Dayano yang telah mendidik dan membina penulis dari kecil hingga dewasa walau pun ditantang badai penderitaan namun semua itu di hadapi dengan tabah, sabar dan tekun. Semoga Allah SWT memberikankedudukan yang muliakepadamerekadisisi-Nya.
8. Kepada kakak sitna, edi, irwan, hamzah, dan rita beserta suami istrinya yang selalu memberikan suport kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kekasihku Lia Arianti Ode yang telah banyak membantu dan selalu memotivasi penulis serta mendampingi penulis sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini .
10. Kepada adik-adik dan teman-teman, P3MK, yang telah banyak membantu dan menyemangati penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2013 diantaranya Ardi, sirmon, kiler,nafi,Kemal, sulaiman, aksal, firman, deko,salma,tina, yaya, dan yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Yang selalu bersama dibangku perkuliahan serta telah memberikan dukungan juga semangat bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Atas bantuannya penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak dan mengharapkan keridhoan Allah SWT untuk dapat membalas budi baiknya, amin

Ambon, 17 Juni 2019



Penulis



ABSTRAK

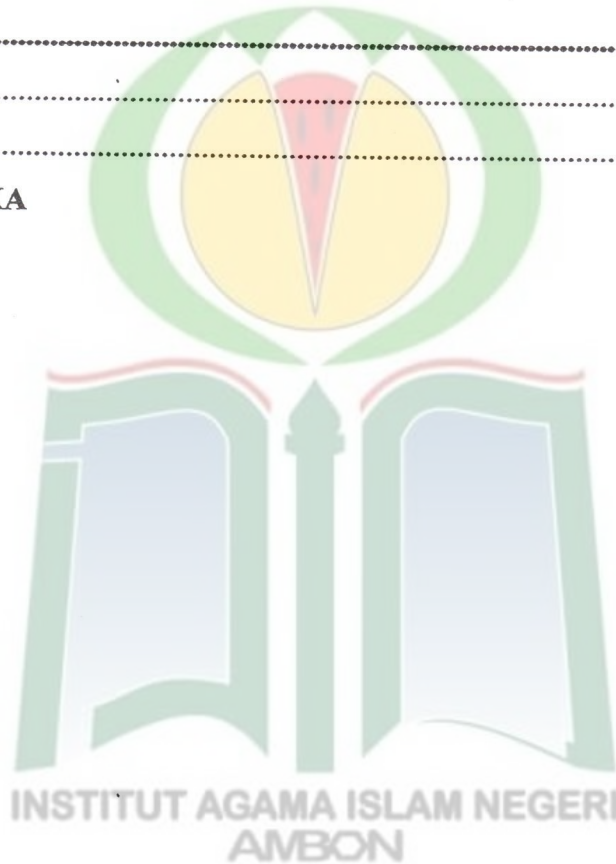
Nama : Yano Dayano
Nim : 0130202018
Judul Skripsi : Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asongan di Pasar
Mardika Kota Ambon Provinsi Maluku
Pembimbing : Dr. A. Mujaddin Naya M.Pd
A. Rahman Tuasikal, M.Si

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) mengetahui bagaimana kehidupan sosial ekonomi pedagang asongan dan (2) bagaimana dampak kesejahteraan pedagang asongan di Pasar Mardika. Tipe Penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Waktu penelitian dimulai pada bulan November sampai Desember dengan lokasi penelitian di Pasar Mardika. Sumber data penelitian di peroleh dari 10 Informan yaitu orang-orang yang berpegetahuan yang mewakili populasi dalam lapangan ketika melaksanakan penelitian. Teknik Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian peneliti menemukan bahwa dalam kehidupan sosial ekonomi pedagang asongan dapat digambarkan melalui enam aspek di antaranya lokasi bedagang, jenis dagangan, tanggungan keluarga, struktur usia, tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan. Sedangkan untuk dampak kesejahteraan para pedagang asongan terdiri dari empat faktor di antaranya faktor modal, lokasi, persaingan usaha dan waktu berjualan.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	vii
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Defenisi Operasional.....	7
G. Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Tentang Sektor Informal.....	11
B. Pedagang Asongan Sebagai Sektor Informal.....	13
C. Pendekatan Konsep Sosiologi Ekonomi.....	18
D. Teori Kehidupan Sosial.....	23
E. Teori Ekonomi.....	25
F. Teori Tindakan Ekonomi.....	26
G. Teori Konsep Masyarakat.....	27
H. Teori Kesejahteraan Sosial.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Tipe Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	34

D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Gambaran Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asongan.....	40
C. Dampak Kesejahteraan Pedagang Asongan.....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kota di Indonesia yang semakin pesat tidak diikuti dengan penambahan lapangan kerja yang memadai, menjadikan masyarakat yang tidak mendapatkan tempat pada sektor formal akan beralih ke sektor informal yang tidak menuntut banyak keahlian dan pendidikan yang memadai. Sektor informasi yang paling banyak diminati masyarakat Indonesia pada umumnya dan kota Ambon pada khususnya adalah pedagang.

Sektor informal merupakan pencerminan ketidakmampuan sektor formal dalam membuka kesempatan kerja yang lebih luas. Sektor informal selama ini memang diakui sebagai pemberi pendapatan terbesar bagi perekonomian Negara. Pengertian sektor informal sendiri menurut Keirt Hard adalah bagian dari angkatan kerja di kota yang berada di luar pasar tenaga kerja yang terorganisir dalam konteks dan perspektif yang berbeda, sektor informal di kenal dengan beberapa nama. Sektor ini sering disebut sebagai ekonomi informal, ekonomi tidak teregulasi, sektor tidak terorganisasi, atau lapangan kerja tidak teramati.¹

Sedangkan menurut Suharto dalam konteks kota sektor informal mencakup operator usaha kecil yang menjual makanan dan barang atau menawarkan jasa dan pada gilirannya melibatkan ekonomi uang dan transaksi pasar, hal ini disebut dengan sektor informal perkotaan. Beberapa jenis pekerjaan

¹ Nurvina prasdika *Potret Kehidupan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung*, Universitas Lampung. Hlm 10

yang termasuk di dalam sektor informal, salah satunya adalah pedagang kaki lima, seperti warung nasi, penjual rokok, penjual koran dan majalah, penjual makanan kecil dan minuman, dan lain-lainnya. Keberadaan pedagang asongan dianggap penting di beberapa tempat. Keberadaannya sering dinilai mengganggu ketertiban umum, sering kali ada pula upaya untuk menggeser keberadaan pelaku sektor informal seperti operasi penertiban dan penetapan aturan yang melarang eksistensi pedagang asongan.²

Pedagang asongan menjadi stimulan muncul dan berkembangnya usaha-usaha mikro dengan menjadi penyedia barang-barang dagangan yang dijual pedagang asongan. Peluang ini dimanfaatkan oleh kalangan industri menengah. Produsen minuman, Koran, atau rokok, misalnya, mulai banyak yang memanfaatkan pedagang asongan sebagai tenaga pemasar yang dapat secara langsung menyentuh konsumen.

Saat ini sektor informal berkembang pesat di Indonesia, khususnya di kota-kota besar termasuk Ambon. Hal ini disebabkan sektor informal memberi ruang kepada masyarakat yang tidak memiliki *skill* dalam sektor ekonomi formal. Pedagang asongan tidak hanya ditemukan di pinggir-pinggir jalan, jembatan, terminal bis, angkutan umum, angkutan kota, kampus, instansi pemerintah dan swasta dengan beragam bentuk. Di satu sisi kegiatan ekonomi dan sosial penduduk yang dibarengi dengan kebutuhan yang tinggi semakin memerlukan ruang untuk meningkatkan kegiatan penduduk sehingga menyebabkan semakin bertambahnya ruang untuk mendukung kegiatan sektor informal.

² Susanti Ningsih, *Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asongan di Fisip Unhas* (Universitas hasanudin makasar. 2012). Hlm 13

Karakteristik sektor informal yaitu bentuknya tidak terorganisir, kebanyakan usaha sendiri, cara kerja tidak teratur, biaya dari diri sendiri atau sumber tidak resmi, dapatlah diketahui betapa banyaknya jumlah anggota masyarakat memilih tipe usaha ini, karena mudah dijadikan sebagai lapangan kerja bagi masyarakat strata ekonomi rendah yang banyak terdapat di negara kita terutama pada kota besar maupun kecil.³

Kota Ambon Pasar 'Mardika sebagai salah satu kota besar di Indonesia bagian Timur dan menjadi tempat yang sangat potensial bagi sektor informal untuk mencari rezeki terutama bagi pedagang asongan. Selain faktor wilayah yang luas dan memungkinkan para pekerja di sektor informal untuk beroperasi, jumlah masyarakat yang tergolong besar, menjadi faktor penarik bagi pedagang asongan.

Banyak cara dan usaha ditempuh pedagang asongan dalam menunjang kondisi sosial ekonominya di tengah derasnya arus perkembangan kota yang setiap hari selalu menuntut persaingan dan kerja keras dari seluruh elemen masyarakat. Komunikasi dengan sesama pedagang asongan belum tentu baik. Hal ini disebabkan adanya persaingan dan ambisi untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini diketahui saat melakukan wawancara dengan salah satu pedagang Asongan di Pasar Mardika Kota Ambon Provinsi Maluku:

“Saya sebagai pedagang di Pasar Mardika ini sejak tahun 2010 saya dan teman-teman pedagang lainnya saling ber iri hati demi mendapat keuntungan yang lebih, apabila pedagang yang lain jualanya lancar maka

³Budiman, *Pandangan Perdagangan dan cara Pedagang asongan*. htm. diakses. Sabtu, 29 Juli 2017.

saya dan teman-teman yang lainnya menceritakannya dan mencari jalan untuk menjatuhkannya”.⁴

Berbagai usaha pedagang hadir ditengah-tengah pasar Mardika dan sekitarnya dengan menawarkan berbagai macam profesi diantaranya pedagang kaki lima, pedagang asongan, maupun pedagang di warung. Pedagang asongan umumnya bisa ditemui hampir disetiap jalan pasar Mardika yang ada di kota ambon provinsi maluku. Sekarang ini fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat semakin lama-semakin banyak. Pedagang asongan meluas di pasar mardika kota ambon. Hal ini tentu berimplikasi pada ketertiban dan kenyamanan sebab biasanya pedagang asongan tidak tertib, baik dalam hal kebersihan maupun dalam hal berjualan. Dilihat dari perspektif sosiologisnya kehadiran dari pedagang asongan di pasar mardika memberi kesan bahwa interaksi sosial masyarakat semakin terbuka. Pasar mardika dijadikan sebagai tempat usaha yang dapat memberikan keuntungan ekonomis, salah satunya dengan menjual (pedagan asongan). Hal ini diketahui saat melakukan wawancara dengan ibu Sumiati salah satu pedang asongan penjual roko dan minuman ayudes :

“Saya sebagai pedagang di pasar mardika menjual minuman, rokok dan lain-lain tempat saya berjualan yaitu di terminal dan tempat jualan bakso, di depan terminal Lin III ini telah membatu saya dalam menjalankan hidup, karna saya berasal dari keluarga yang serba kurang maka dari itu saya memilih sebagai pedagang asongan demi menambah ekonomi saya”⁵

⁴ Hasil wawancara dengan, Ibu Aidah salah satu pedang Asongan di pasar mardika. Tanggal 1 Agustus 2017

⁵ Hasil wawancara dengan, Ibu Sumiati. salah satu pedang Asongan di pasar mardika, Tanggal 1 Agustus 2017

Menurut Ibu Aidah :

“Saya selaku pedagang yang berpindah-pindah mencari pembeli saya berjalan mulai dari pasar arumbae hingga putaran oto stain, kebun cengkeh untuk mencari pelanggan pembeli, ini sudah menjadi jenis mata pencarian saya dan menjual ini sudah membantu saya dalam membantu keluarga memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga”.⁶

Pedagang asongan di kota ambon sangat banyak dan salah satunya pedagang asongan di pasar mardika ini juga sangat banyak, penjual asongan ini sangat membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan keseharian keluarga dengan kondisi ekonomi dan mata pencarian yang sangat sulit, dan jika dilihat dari sisi sosialnya pedagang asongan ini juga salah satu pembawa kemacetan karena ada sebagian dari mereka tidak teratur dalam menjual.

Berdasarkan uraian diatas pembahasan mengenai pedagang asonagn ini merupakan salah satu pembahasan yang menarik untuk diangkat ke permukaan, untuk itu saya sebagai peneliti mengambil judul “Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asongan di Pasar Mardika Kota Ambon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi pedagang asongan di Pasar Mardika Kota Ambon Provinsi Maluku ?
2. Bagaimana dampak kesejahteraan pedagang asongan di Pasar Mardika Kota Ambon Provinsi Maluku ?

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Aidah salah satu Pedagang Asongan di pasar mardika kota ambon. Tanggal 2 – November 2017

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan proposal ini, maka permasalahan yang diteliti hanyalah “Bagaimana Gambaran Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asongan di Pasar Mardika Kota Ambon dan dampak kesejahteraan pedagang asongan di pasar Mardika Kota Ambon Provinsi Maluku”

D. Tujuan penelitian

Adapun Tujuan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kehidupan sosial ekonomi pedagang asongan di Pasar Mardika Kota Ambon Provinsi Maluku.
2. Untuk mengetahui dampak kesejahteraan pedagang asongan di Pasar Mardika Kota Ambon Provinsi Maluku.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Gambaran Pedagang Asongan.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi Masyarakat Kota Ambon.
 - c. Menjadi bahan Referensi bagi Penelitian kedepan.
2. Manfaat Pragmatis
 - a. Menjadi bahan perhatian kepada Pemerintah daerah Kota Ambon.
 - b. Menjadi bahan Referensi bagi pemerintah setempat.

F. Defenisi Operasional

1. Potret adalah gambaran aktivitas harian seseorang. Kehidupan sosial yang dimaksud disini meliputi keadaan ekonomi (pemasukan dan pengeluaran), interaksi sosial dengan sesama pedagang asongan dan cara menjaga keberlangsungan usaha sebagai para pedoman. Kelangsungan usaha yang dimaksud disini adalah kondisi kondusifnya suatu usaha yang dijalankan baik dalam konteks pasar maupun bahan baku, harga dan lingkungan mendukung.⁷
2. Kehidupan adalah ciri yang membedakan objek yang memiliki isyarat dan proses penopang diri (organisme hidup) dengan objek yang tidak memilikinya, baik karena fungsi-fungsi tersebut telah mati atau karena mereka tidak memiliki fungsi tersebut dan klasifikasikan sebagai benda mati. Untuk mendefinisikan “kehidupan” dalam istilah yang tegas masih merupakan tantangan bagi para ilmuwan dan filsuf. Mendefinisikan “kehidupan” adalah hal yang sulit, karena hidup adalah sebuah proses, bukan substansi murni.⁸
3. Sosial Ekonomi adalah sesuatu hal atau aktivitas yang menyangkut seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya (ekonomi). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sosial ekonomi yaitu menyangkut ciri/kondisi serta kegiatan atau aktivitas dari pedagang asongan dalam melakukan segala usaha dengan

⁷ Yunus, Auliya Insani. *Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Kota Makassar (Kasus Penjual Pisang Epe' di Pantai Losari)*. Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin, Makassar 2011. Hlm. 22

⁸ Nurvina. *Prasdika Potret Kehidupan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung* (Universitas Lampung 2017). Hlm 10

cara bekerja untuk pemenuhan kebutuhannya.

Pada dasarnya banyak pekerja Indonesia yang bekerja di sektor informal, berarti sebanyak itu pula warga Negara Indonesia yang menggantungkan hidup pada sektor itu termasuk pedagang asongan sektor informal merupakan alternatif bagi angkatan kerja di pedesaan yang tidak tertampung /pada sector formal maupun sektor pertanian.

4. Pedagang asongan . adalah pedagang yang menawarkan barang dagangannya dengan cara mengelilingi pasar. Biasanya barang dagangan tersebut ditenteng atau digendong. Pedagang asongan biasanya menjual barang berupa pulpen, stiker dan makanan jajanan berupa kerupuk, manisan, *jalangkote* dan roti. Pedagang asongan lebih banyak bekerja diluar rumah sebagai pedagang keliling. Dengan kata lain bahwa pedagang asongan adalah pedagang yang melakukan beraneka ragam bentuk usaha sendiri dan perkerjaan tidak tetap dengan ciri-ciri sosial ekonomi yang sangat bervariasi.⁹

G. Penelitian Terdahulu

1. Susanti Ningsih 2012 *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asongan Difisip Unhas*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kehidupan sosial ekomoni dan kelangasungan usaha yang digunakan oleh para pedagang asongan dalam mempertahankan kelangsunan hidupnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menekankan pada aspek kedalaman informasi yang diperoleh

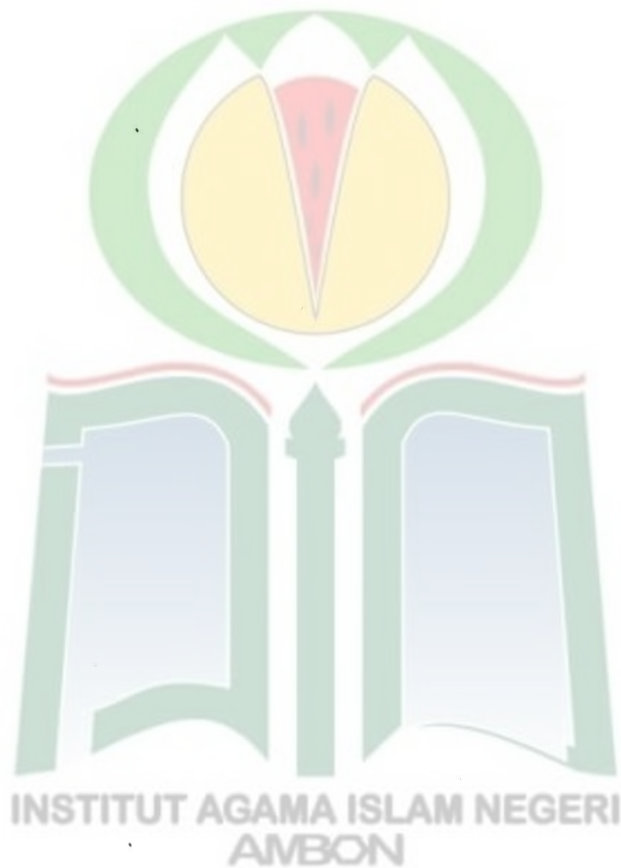
⁹ Susanti Ningsih, *Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asongan di Fisip Unhas* (Universitas Hasanudin 2008). Hlm 24

melalui wawancara, didukung pula oleh observasi dan dokumentasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang asongan yang berjualan di FISIP Unhas memilih menjadi pedagang asongan dengan alasan ekonomi, pendidikan, perekonomian keluarga, tidak adanya pekerjaan lain dan usia kerja. Strategi kelangsungan usaha pedagang asongan antara lain modal usaha, strategi lokasi, kiat berjualan, waktu berjualan, pantang menyerah

2. Nurvina Prasdika 2010 Bandung pedagang kaki lima di Pasar Bambu Kuning. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dilihat dari pendapatan yang mereka dapatkan termasuk kedalam golongan ekonomi rendah dan pendidikan terakhir yang mereka tempuh rata-rata hanya lulusan SMP. Jenis dagangan yang mereka jual rata-rata makanan dan minuman dan bentuk sana yang mereka gunakan rata-rata menggunakan gerobak. Dilihat dari sosial kemasyarakatan mereka pedagang kaki lima menjalin hubungan baik dengan keluarga, tetangga dan pedagang kaki lima yang lainnya.

Berdasarkan dua penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penulis yaitu memiliki sasaran yakni untuk mengetahui gambaran kehidupan sosial ekonomi para pedagang asongan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan perbedaannya sendiri yaitu para

pedagang asongan Pasar Mardika Kota Ambon dalam membawa barang dagangannya menggunakan gendongan sedangkan pedagang asongan di daerah pasar bambu kuning bandung rata-rata menggunakan gerobak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif kualitatif. Metode ini pada dasarnya bertujuan untuk memahami keadaan dan kehidupan masyarakat pedagang Asongan di Pasar Mardika kota Ambon provinsi Maluku. Metode kualitatif adalah pencarian fakta dengan penafsiran interpretasi yang jelas dan tepat, untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai Pedagang Asongan atau fenomena yang diselidiki.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 November sampai 12 Desember 2018 setelah proposal ini diseminarkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Mardika Kota Ambon ini dipilih dengan sebagai pertimbangan antara lain, yaitu Penelitian ini fokus pada Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asongan di Pasar Mardika Kota Ambon dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu:

1. Dari Segi tempat dan Lokasi penelitian, menguntungkan atau tidak tempat yang dipilih untuk mengambil data secara lengkap.
2. Dari segi penduduk atau masyarakat, orang-orang yang berada di tempat atau lokasi penelitian itu benar-benar siap untuk dijadikan penelitian.

¹ Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Telaah Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, Realism Metaphisik, (Yogyakarta: Rake Sarisin, 2000), hlm.83-84.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder.

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari informasi melalui wawancara yang berkaitan dengan masalah yang dikaji
- b. Data sekunder adalah data yang di peroleh melalui studi kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang sedang di kaji.

2. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan disini yaitu : Informan yaitu orang-orang yang berpegetahuan yang mewakili populasi dalam lapangan ketika melaksanakan penelitian di daerah tersebut. Informan yang dipilih oleh penulis mengenai dengan, Potret pedagang asongan di pasar mardika kota ambon provinsi Maluku. Hal ini sangat penting selain sebagai informasi, mereka juga sebagai pelaku proses pedagang asongan ini, selain itu informan yang diangkat oleh penulis antara lain: masyarakat berprofesi sebagai pedagang asongan, masyarakat yang tidak berprofesi sebagai pedagang asongan, dalam mengumpulkan data penelitian ini penulis menggunkan informan sebanyak 10 orang sebagai sumber data. Data yang di peroleh dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asongan di Pasar Mardika Kota Ambon.²

² Moleong Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Rosdakarya. 2004). hal 22

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu antara lain yaitu :

1. Observasi, yaitu pengamatan lokasi penelitian untuk proses pengumpulan data yang dilakukan untuk mencatat informasi yang terjadi di pasar mardika.
2. Wawancara, yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan kepada masyarakat sebagai sampel.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada sumber beberapa dokumen yang berhubungan dengan kasus yang sedang diteliti.³

E. Teknik Analisis Data

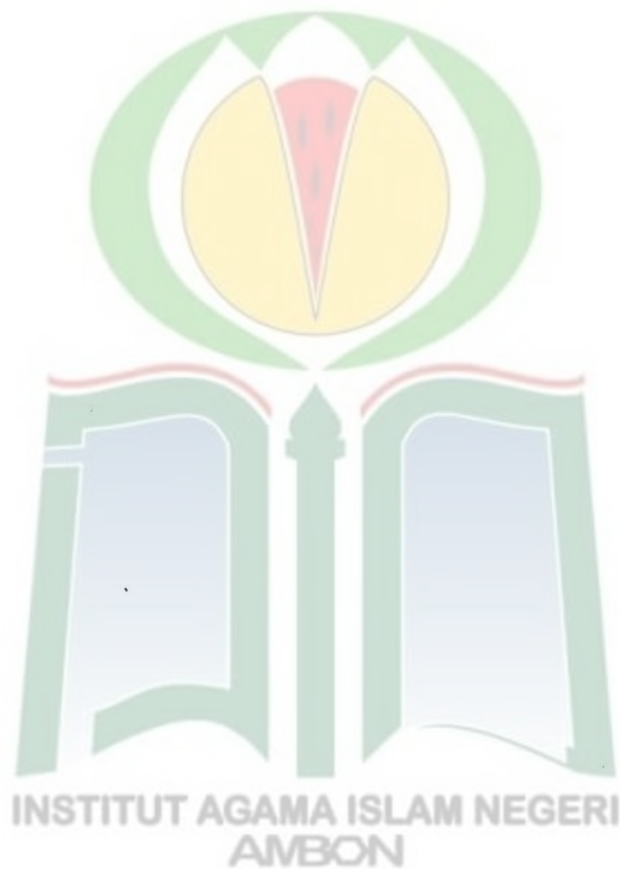
Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu analisis metode yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil-hasil penelitian dengan menguraikan bentuk narasi secara verbal :

Langkah-langkah analisis data yang di lakukan terdiri dari :

1. Reduksi data yaitu Proses pemilihan, perumusan perhatian terhadap penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan - catatan tertulis di lapangan sesuai dengan tema untuk mencari bagian-bagian yang saling terkait agar lebih sederhana.
2. Mengelompokkan data atau display yaitu mengumpulkan beberapa bahan dan pertanyaan yang saling berkaitan.

³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, penerbit Alfabeta Bandung 2009. Hlm 137 - 145

3. Interpretasi data yaitu menafsirkan data mengelompokkan semua data agar tidak terjadi tumpang tindih dan keracuan karena perbedaan-perbedaan.⁴



⁴ Silalahi Ulber, MA, *Metode Penelitian sosial*. (Bandung, PT. Rafika Aditama 2009). Hal 280-286

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Potret Kehidupan Ekonomi Pedagang Asongan di Pasar Mardika Kota Ambon Provinsi Maluku dalam hal ini kondisi sosial ekonomi yang tercakup dalam gambaran kehidupan yang dimaksud meliputi : lokasi berdagang, jenis dagangan, tanggungan keluarga, struktur usia, tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan. Dalam pemilihan lokasi para pedagang memilih jalur yang cukup ramai dan letaknya yang strategis yang di upayakan agar dagangan para pedagang asongan tersebut cepat habis yang secara otomatis dapat mendukung dalam aktivitas pedagang Asongan. Jenis dagangan yang dipilih juga sangat beragam mulai dari Aqua, rokok, korek api, makanan ringan, krupuk, kacang, jambu mete, permen, buah, tisu dan stiker. Tanggungan keluarga para pedagang asongan terhadap anak-anaknya, yang paling sedikit dengan dua orang anak yang paling banyak dengan tujuh orang anak. Struktur usia para pedagang asongan didominasi oleh usia produktif (usia 34 sampai usia 56 tahun) dan usia lanjut (usia 61 sampai usia 63 tahun). Tingkat pendidikan para pedagang asongan terdiri dari SD, SMP bahkan ada pula yang tidak sekolah. Tingkat Penghasilannya pun di mulai dari Rp. 50.000-150.000 di mana mereka bekerja demi membantu perekonomian keluarga.
2. Dampak Kesejahteraan Sosial Pedagang Asongan dapat kita lihat dari faktor pertama Modal di mana modal yang mereka ambil dari tiga aspek, yaitu

dengan modal sendiri (Individu), modal koperasi dan modal toko. Faktor kedua yaitu lokasi berdagang di mana sebagian dari pedagang asongan tersebut memilih lokasi berjualan di tempat-tempat yang banyak dilalui banyak orang, seperti di sepanjang jalan, terminal dan tempat jual beli makanan siap saji. Faktor ketiga yaitu persaingan usaha dan yang terakhir atau keempat yaitu faktor waktu berjualan di mana para pedagang asongan lebih menyukai waktu pagi sampai sore hari, ketiga waktu tersebut merupakan waktu strategis.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan:

1. Bagi perempuan pedagang Asongan penulis memberikan saran supaya lebih semangat lagi dalam menjalankan aktivitas kerjanya, jangan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam melakukan aktivitas. Karena semangat dan ketegaran dalam bekerja merupakan suatu cermin bagi para pedagang Asongan untuk tidak menyerah menghadapi kenyataan hidup; demi mencukupi kebutuhan keluarga dan demi masa depan anak-anaknya.
2. Bagi pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan pedagang asongan agar dapat tertata dengan baik dikarenakan pedagang asongan juga merupakan salah satu tenaga kerja yang dapat mengurangi angka kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, *Sisi Gelap Perkembangan Kota*. (Yogyakarta: Laksbang PRESSindo, 2005).
- Dahriani, *Potret Pedagang Kaki Lima di Pantai Losari Kotamadya Ujung Pandang* (skripsi). (Program Strata Satu Universitas Hasanuddin, 1995).
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2009).
- George Ridzer – Douglas J. Goodman *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Edisi ke Enam Penerbit Kencana, 2004).
- [http:// www. Definisi Perdagangan dan Jenis Pedagang.htm](http://www.DefinisiPerdagangandanJenisPedagang.htm). diakses, 01 Agustus 2017
- [http:// www. Pandangan Perdagangan dan cara Pedagang asongan .htm](http://www.PandanganPerdagangandanCaraPedagangAsongan.htm). diakses, 29 Juli 2017.
- Indrawati, Surachmi, *Perempuan Di Sektor Informal*. (Universitas Sawerigading Makassar 2009).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua. Jakarta, 1996.: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat.. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1981).
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1991)
- Moleong Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Rosdakarya. 2004).
- Napitupulu, L, Nashori, F dan Kurniawan, I.N. 2006. Pelatihan Intelligence untuk Meningkatkan perkotaan. *Psikologika*. Vol. XII. No. 11.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik, Rasionalistik, Phenomonologik, Realism Metaphisik*, (Yogyakarta: Rake Sarisin, 2000).
- Noer Effendi, Tadjuddin, *Sektor Informal, Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan* (Yogyakarta: Tiara Wacana 1995)
- Nurvina prasdika *Potret Fenomena Kehidupan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung*, (Universitas Lampung Bandar Lampung 2012)
- Sethuraman, S.V. *Sektor Informal di Negara Berkembang*. (Jakarta: Gramedia, 1985).
- Silalahi Ulber, MA. *Metode Penelitian sosial*. (Bandung, PT.Rafika Aditama 2009).
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1990).

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: penerbit Alfabeta. 2009).

Susanti Ningsih, *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asongan Di Fisip Unhas* (Universitas Hasanuddin, 2008).

Suyanto Bagong. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. (Jakarta: Universitas Airlangga. 2010).

Yunus , Auliya Insani. *Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Kota Makassar (Kasus Penjual Pisang Epe' di Pantai Losari)*. (Unhas Makasar. 2011).

